

**THE EFFECT OF BI INTEREST RATE AND INFLATION ON PERFORMANCE
(ROA) SYARI'AH BANKING COMPANY**

**PENGARUH SUKU BUNGA BI DAN INFLASI TERHADAP KINERJA (ROA)
BANK UMUM SYARI'AH**

Muhammad Fakhri Imaduddin¹, Nursito²

Universitas Padjadjaran¹, Universitas Singaperbangsa Karawang²

muhammad21349@mail.unpad.ac.id¹

ABSTRACT

This study aimed to determine The Effect of BI Interest Rate and Inflation on Performance by Return On Assets (ROA). The population of this study is Syari'ah Banking Company listed on the Financial Services Authority (OJK) Period 2017-2019. The sampling technique is done by purposive sampling so Syari'ah Banking Company listed on the Financial Services Authority (OJK) Period 2017-2019 are samples. Data analysis technique used descriptive statistics, classic assumption test, and hypothesis testing with multiple linear regression. The result of this study indicated that BI Interest Rate and Inflation has no effect and on Performance (ROA). The result of this study indicated that partially BI Interest Rate has no effect on Performance (ROA), and Inflation has no effect on Performance (ROA).

Keywords: *BI Interest Rate, Inflation, ROA*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga BI dan Inflasi terhadap Kinerja yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan Syari'ah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga Perusahaan Perbankan Syari'ah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2019 adalah sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah secara simultan, Suku Bunga BI dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial Suku Bunga BI tidak berpengaruh terhadap Kinerja (ROA), dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja (ROA).

Kata Kunci: Suku Bunga BI, Inflasi, ROA

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia termasuk ke dalam perekonomian terbesar di negara Asia Tenggara. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki banyak faktor yang dapat mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia. Kemudian di sisi lain Indonesia

merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Hal ini mengakibatkan menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial dalam bidang perekonomian syariah. Sehingga dapat dilihat pertumbuhan-pertumbuhan pesat yang terjadi di bidang perekonomian syariah seperti mulai

banyaknya bank-bank yang dalam menjalankan bisnisnya menggunakan prinsip-prinsip syariah di tengah-tengah banyaknya bank-bank konvensional yang sudah lama ada. Banyak faktor yang membuat perbankan syariah terus terjadi pertumbuhan positif setiap tahunnya, antara lain beberapa Bank Pembangunan Daerah melakukan konversi, implementasi peraturan syariah di daerah, tren industri halal menjadi tren yang meningkat, dan komitmen pemerintah melalui pembentukan Komite Nasional Keuangan Syariah (KNNS) (Hastuti, 2019). Di sisi lain perbankan syariah terus meningkatkan kualitas pelayanan agar tidak kalah bersaing dengan perbankan konvensional, dan terus dilakukannya sosialisasi mengenai perbankan syariah kepada masyarakat. Indonesia memiliki keunggulan lain yang dapat mendukung bidang perekonomian syariah yaitu regulasi yang ada dimana fatwa keuangan syariah yang dikeluarkan untuk regulasi tersebut terpusat pada fatwa-fatwa suatu lembaga independen yaitu Dewan Syariah Nasional dibawah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dimana Dewan Syariah Nasional ada untuk merelasiasikan aspirasi umat islam dalam hal penerapan prinsip-prinsip islam di sektor perekonomian.

Adapun tujuan dari adanya Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan adalah bertujuan mendukung pelaksanaan dalam pembangunan nasional untuk meningkatkan kebersamaan, meratanya kesejahteraan rakyat, dan keadilan. Didalam kelembagaan pada Bank Umum Syariah terdapat kelembagaan yang berbentuk bank syariah penuh dan terdapat kelembagaan yang berbentuk unit usaha syariah (UUS) yang merupakan unit usaha dari Bank Konvensional. Namun

secara umum terdiri dari Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral di Indonesia mendukung perkembangan ekonomi syariah dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong kinerja keuangan sektor perbankan syariah guna terciptanya stabilitas perekonomian Indonesia Adapun pihak yang mengawasi dan mengatur perbankan syariah dari unsur pelaksanaan prinsip-prinsip kehati-hatian dan dalam pengelolaan yang baik dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Kemudian juga terdapat Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI sesuai dengan undang-undang No 21 Tahun 2008 dimana DSN memiliki wewenang untuk mengeluarkan fatwa syariah untuk Perbankan Syariah. Disisi lain pihak Bank Syariah juga diwajibkan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) adapun fungsinya berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan adalah pengawasan syariah dan penasihat untuk menentukan apakah aktivitas operasional sesuai syariah dan produk yang dikeluarkan sesuai syariah atau tidak sehingga terciptanya sistem yang baik didalam Perbankan Syariah.

Adanya sistem yang baik dapat mendukung kinerja perbankan syariah. Dimana kinerja yang baik menunjukkan efektifitas manajemen dalam memaksimalkan kegiatan usaha perbankan syariah dengan baik. Sehingga diharapkan dapat berdampak secara tidak langsung terhadap perekonomian nasional. Salah satu rasio yang dapat mengukur kinerja perbankan adalah rasio profitabilitas dengan indikatornya diantaranya yaitu Return On Asset (ROA). Menurut Sirait (2017:142) rasio imbal hasil aset (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.

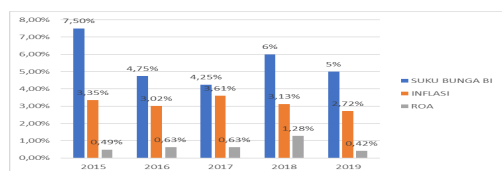
Sehingga rasio ROA secara tidak langsung menunjukkan tingkat keefisienan dan efektivitas lembaga maupun perusahaan dalam memperoleh laba. Maka dari itu apabila nilai ROA meningkat dapat dikatakan adanya perkembangan kinerja yang baik dari lembaga maupun perusahaan tersebut dalam memperoleh laba karena rasio ROA merupakan rasio profitabilitas yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Kemudian apabila perusahaan memiliki rasio ROA yang rendah maka perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik karena secara tidak langsung menggambarkan rendahnya tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Terdapat faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kinerja dengan ROA sebagai indikatornya. Faktor internal berasal dari lembaga itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari luar lembaga tersebut diantaranya adalah tingkat suku bunga BI dan tingkat Inflasi yang secara tidak langsung memiliki dampak terhadap kinerja dari perbankan syariah.

Tingkat suku bunga BI merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja bank (ROA), pada pertengahan tahun 2016 adanya perubahan indikator suku bunga dimana sebelumnya BI Rate mewakili tingkat suku BI digantikan dengan BI 7-Days (Reverse) Repo Rate. Meskipun secara teori Bank Umum Syariah dalam menjalankan bisnisnya terpisah dari sistem bunga berbeda dengan Bank Konvensional, namun suku bunga BI memiliki dampak secara tidak langsung terhadap kinerja perbankan syariah. Dimana apabila tingkat suku bunga BI naik konsumen cenderung memindahkan dananya ke Bank Konvensional. Hal ini sejalan dengan

teori menurut Fahmi (2012:38) yang mengatakan jika bunga deposito dinaikkan maka ini akan menyebabkan terserapnya dana masyarakat ke perbankan. Terjadinya peningkatan suku bunga BI mengakibatkan suku bunga simpanan pada Bank Konvensionalpun ikut naik sehingga dapat menarik minat dari nasabah yang mengharapkan pengembalian dana yang lebih tinggi sehingga dana pihak ketiga (DPK) yang akan diperoleh Bank Umum Syariah menjadi rendah, jika nasabah memindahkan dananya ke Bank Konvensional.

Disisi lain terdapat juga faktor eksternal lainnya, salah satunya adalah tingkat inflasi. Inflasi menurut (Naf'an, 2014:) inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu. Tingkat inflasi dapat dikatakan sangat berdampak pada perekonomian, karena apabila terjadi tingkat inflasi yang sangat tinggi (hiperinflasi) maka perekonomian nasional akan berada pada keadaan yang tidak baik atau terjadinya kelesuan perekonomian. Tingginya tingkat inflasi akan membuat harga-harga yang ada di pasar menjadi meningkat, daya beli masyarakat pun akan menurun. Tingginya tingkat inflasi juga akan mempengaruhi pola saving dan pembiayaan pada masyarakat (Swandayani, 2012). Sehingga dimana masyarakat cenderung menarik dananya untuk keperluan konsumsi dan pembiayaan yang berdampak pada menurunnya dana pihak ketiga atau dana yang dihimpun yang diterima oleh Bank dari masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Lindayani, 2016) menyatakan bahwa: "inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA".



Gambar 1. Suku bunga BI, Tingkat Inflasi, dan ROA Bank Umum Syariah 2015-2019

Sumber: Wiratna (2016)

Pada gambar 1. terlihat bahwa adanya fluktuasi di Suku Bunga BI, Inflasi, dan Kinerja (ROA) Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2019. Jika dilihat dari tahun 2015-2019 adanya peningkatan kinerja (ROA) yang diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada suku bunga BI dan tingkat Inlfasi. Namun apabila dilihat perkembangan dari tahun-ketahun adalah sebagai berikut.

Pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan Suku Bunga BI dan Inflasi namun sebaliknya tidak terjadi pada kinerja perbankan syariah, dimana ROA mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Cahyani (2018): "suku bunga berpengaruh negatif terhadap ROA", dan penelitian yang dilakukan oleh Lindayani (2016): "inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA". Sehingga terlihat bahwa turunnya tingkat suku bunga dan inflasi dapat meningkatkan kinerja Bank Umum Syariah. Karena dengan rendahnya tingkat suku bunga maka pada tingkat suku bunga simpanan Bank konvensional menjadi rendah. Sehingga nasabah cenderung tidak berminat untuk memindahkan dananya ke Bank Konvensional. Tentu hal ini menguntungkan bagi Bank Umum Syariah dimana tingkat bagi hasil untuk nasabah yang menyimpan dana tidak terpengaruh dengan rendahnya suku bunga BI karena Bank Umum Syari'ah tidak memberlakukan sistem bunga simpanan maupun kredit dalam kegiatan Bank.

Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 kinerja Bank Umum Syariah

berada pada tingkat yang stabil meskipun tingkat Suku Bunga BI mengalami penurunan dan tingkat Inflasi mengalami peningkatan. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian menurut Kalengkongan (2013) yang menyatakan bahwa: "Tingkat suku bunga dan Inflasi secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA". Namun hal itu mungkin dapat terjadi jika melihat hasil dari penelitian Aditya (2016) yang menyatakan bahwa: "Secara simultan variabel inflasi, nilai tukar, dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA". Begitupun pada tahun 2017 ke tahun 2018 meskipun Suku Bunga BI meningkat dan hanya tingkat Inflasi yang mengalami penurunan namun kinerja (ROA) mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 meskipun Suku Bunga BI dan Inflasi mengalami penurunan, kinerja (ROA) tidak mengalami peningkatan dari tahun sebelum justru mengalami penurunan.

Bila dilihat dari gambar 1. naiknya nilai ROA dari periode 2015 sampai dengan 2019 yang diikuti dengan fluktuasi pada suku bunga BI dan inflasi memunculkan suatu pertanyaan adakah sesungguhnya pengaruh dari suku bunga BI dan inflasi terhadap ROA. Berdasarkan latar belakang dan fenomena, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh suku bunga BI dan inflasi terhadap kinerja (ROA) pada Bank Syari'ah selama periode 2017 sampai dengan 2019. Sehingga hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut: H1: Suku Bunga BI berpengaruh terhadap Kinerja (ROA). H2: Inflasi berpengaruh terhadap Kinerja (ROA). H3: Suku Bunga BI dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja (ROA)

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah riset internet (*online research*) yaitu memngumpulkan data yang digunakan untuk penelitian melalui data sekunder yang disediakan pada situs Bank Indonesia (BI) untuk data sekunder suku bunga (BI 7-Day (Reverse) Repo Rate) dan data inflasi sedangkan untuk data ROA rata-rata seluruh Bank Umum Syariah periode 2017-2019 yang dijadikan data penelitian melalui laporan publikasi bulanan yang disediakan pada setiap situs Bank Umum Syariah. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS dengan metode regresi linier berganda, Uji t, dan Uji F yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Peneliti juga sebelumnya melakukan uji asumsi klasik terhadap data penelitian. Berikut model uji regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja yang diproksikan
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X1	= Suku Bunga BI
X2	= Inflasi
e	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
Normal	Mean	36
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,0000000
Most Extreme Differences	Absolute	,19874532
	Positive	,116
	Negative	,107
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,116
		,200 ^{c,d}

Source: Hasil olah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga data variabel yang digunakan berdistribusi normal. Hal tersebut diketahui dari nilai Signifikan pada tabel tersebut dimana Sig 0,200 < 0,05. Maka hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah data Suku bunga BI (X1) dan Inlfasi (X2) serta Kinerja yang diproksikan dengan ROA (Y) Perbankan Syari'ah berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Adjusted R Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,060 ^a	,004	-,057	,20468

Source: Hasil olah dengan SPSS 25

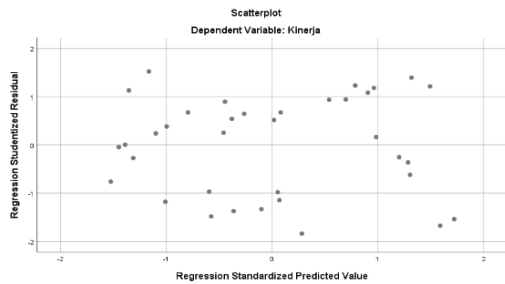
Berdasarkan hasil uji dari pengujian Autokorelasi diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi dalam penelitian yang dilakukan ini. Hal tersebut diketahui dari nilai Durbin-Warson sebesar 0,583 dimana nilai D-W tersebut diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
Constant		
Suku Bunga	0,729	1,372
BI	0,729	1,372
Inflasi		

Source: Hasil olah dengan SPSS 25

Berdasarkan atas hasil uji diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel-variabel independen pada penelitian ini mempunyai nilai Tolerance yaitu sebesar Tolerance 0,729 > 0,10 dan nilai VIF yaitu sebesar VIF 1,372 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model ini atau dalam penelitian yang dilakukan ini tidak terdapat masalah pada multikolinieritas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Source: Hasil olah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji diatas dilihat dari gambar Scatterplot yang diolah dengan aplikasi SPSS 25 dapat dilihat bahwa telah memenuhi syarat tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu titik-titik dari data diatas menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran pada titik-titik data tidak terbentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit & melebar kembali, dan penyebaran titik-titik pada data diatas tidak berpola. Sehingga dari hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat masalah pada Heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,615	0,539	
Suku Bunga BI	-0,020	0,061	-0,068
Inflasi	-0,023	0,092	-0,050

Source: Hasil olah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diatas, diperoleh nilai koefisien untuk konstan sebesar 0,615, Suku Bunga BI (X1) -0,020, dan Inflasi (X2) -0,023. Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik satu dan variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol (0), maka nilai variabel terikat diperkirakan naik atau

turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya. Dari hasil tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kinerja (ROA)} = 0,615 - 0,023X_1 - 0,023X_2 + e$$

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	1,140	0,262
Suku Bunga BI	-0,335	0,740
Inflasi	-0,245	0,808

Source: Hasil olah dengan SPSS 25

Hasil Uji t variabel Suku Bunga BI (X1) pada tabel 4.1 diatas, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Suku Bunga BI sebesar -0,335 dan nilai Sig sebesar 0,740. Sedangkan untuk nilai t tabelnya adalah 2,034. Sehingga diperoleh nilai t hitung $(-0,335) < \text{nilai } t \text{ tabel}(2,034)$ dan nilai Sig $0,740 > 0,05$. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh Suku Bunga BI (X1) terhadap Kinerja (ROA) (Y). Hasil Uji t variabel Inflasi (X2) pada tabel 4.1 diatas, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Inflasi sebesar -0,245 dan nilai Sig sebesar 0,808. Sedangkan untuk nilai t tabelnya adalah 2,034. Sehingga diperoleh nilai t hitung $(-0,245) < \text{nilai } t \text{ tabel}(2,034)$ dan nilai Sig $0,808 > 0,05$. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh Inflasi (X2) terhadap Kinerja (ROA) (Y).

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	0,060	,942 ^b
Residual		
Total		

Source: Hasil olah dengan SPSS 25

Hasil Uji F variabel Suku Bunga BI (X1) dan Inflasi (X2) pada tabel 4.2 diatas, diperoleh nilai F hitung untuk variabel Suku Bunga BI sebesar 0,060 dan nilai Sig sebesar 0,942. Sedangkan untuk nilai F tabelnya adalah 3,28.

Sehingga diperoleh nilai F hitung(0,060) < nilai f tabel(3,28) dan nilai Sig 0,942 > 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara simultan dari Suku Bunga BI (X1) dan Inflasi (X2) terhadap Kinerja(ROA) (Y).

Pada hasil uji yang sudah dilakukan diketahui suku Bunga BI tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kinerja (ROA) Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Suku Bunga BI mengalami kenaikan ataupun penurunan namun kinerja (ROA) tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dikarenakan pergerakan tingkat Suku Bunga BI tersebut. Alasan yang dapat menjelaskan kondisi tersebut adalah nasabah bank syari'ah berarti merupakan bank yang loyal dan berprinsip profit dan falah oriented (kebahagian dunia dan akhirat) sehingga meskipun suku bunga naik nasabah tidak tertarik untuk memindahkan dananya karena telah memiliki prinsip syari'ah yang kuat. Kemudian terdapat alasan lain yaitu nasabah yang memiliki deposito mudharabah, dimana deposito mudharabah merupakan suatu investasi dengan suatu jangka waktu tertentu dalam bentuk mata uang rupiah dan berlandaskan prinsip-prinsip syariah dimana menggunakan akad Mudharabah Muthalaqah (bankaceh.co.id). Karena ini merupakan investasi dengan suatu jangka waktu tertentu maka nasabah harus menunggu jangka waktu deposito mudharabah yang dimilikinya sebelum dapat mengambil dana depositonya sehingga suku bunga jangka pendek dirasa kurang dapat mempengaruhi deposito mudharabah ini karena tidak dapat dengan leluasa langsung memindahkan dananya ke Bank Konvensional.

Pada hasil penelitian ini juga diketahui inflasi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja (ROA) Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan ataupun penurunan namun kinerja (ROA) tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dikarenakan pergerakan inflasi tersebut. Alasan yang dapat menjelaskan kondisi tersebut adalah dikarenakan tingkat rata-rata inflasi pada periode 2017-2019 sebesar 3,2% masih dibawah 10%, dimana menurut (Fathoni, 2017) pada tingkat inflasi dibawah 10% pasar masi bisa menerima hal tersebut. Dengan kata lain tingkat inflasi masi pada tingkat yang wajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dari penelitian maka kesimpulan yang diperoleh oleh Peneliti bahwa suku bunga BI dan inflasi baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja (ROA) pada Bank Umum Syari'ah selama periode 2017 sampai dengan 2019 sehingga naik turunnya tingkat bunga maupun tingkat inflasi selama tahun 2017 sampai dengan 2019 tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kinerja (ROA) pada Bank Umum Syari'ah selama tahun 2017 sampai dengan 2019.

Adapun saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang meneliti variabel yang sama dengan penelitian ini adalah menambahkan tahun periode penelitian dan juga dapat mencoba untuk melihat fakto-faktor lain atau variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kinerja dari Bank Umum Syari'ah

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya M.F. Irni Y, dan Tieka T.G. 2016. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga BI Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)*. eProceedings of Management, 3(1), 286-292.
- Bankaceh.co.id. Produk & Layanan. Diakses November 25, 2022. https://www.bankaceh.co.id/?page_id=15.
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *Iqtishada: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1), 58-83.
- Fahmi I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fathoni A.B 2017. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan BOPO terhadap ROA Perbankan (Studi Pada Bank Umum Persero Periode 2013-2015)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Hastuti, R. K. (2019, Juni 08). CNBC Indonesia. 5 Tahun Rerata Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah 15%. Diakses November 24, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190608180708-29-77170/5-tahun-rerata-pertumbuhan-industri-perbankan-syariah-15>.
- Lindayani N.W dan Sayu Kt.S.D. 2016. *Dampak Struktur Modal dan Inflasi terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan*. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(8), 5274-5303.
- Naf'an. (2014). *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ojk.go.id. Tentang Syariah. Diakses November 24, 2022. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentangsyariah/pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>.
- Swandayani D.M dan Rohmawati K. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2006-2009*. Akrual Jurnal Akuntansi, 3(2), 147-166.
- Wiratna V.S. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.